

Hubungan peran guru Pendidikan Agama Islam dengan karakter beragama siswa di SMA

Dimas Ibrahim Salam*, Muhyani

Universitas Ibnu Khaldun, Indonesia

*dimassalamibrahim@gmail.com

Abstract

This study aims to analyse the relationship between the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers and students religious character at Dwiwarna High School in Bogor Regency. The role of Islamic Education Teacher is not only as a teacher, but also includes functions as a guide, role model, and motivator in the formation of students religious character. A quantitative approach was used in this study with a correlational method. The research sample was 45 students from classes X and XI who were selected through purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed a significant positive relationship between the role of PAI teachers and students religious character ($r = 0,561$, $p < 0,05$). This finding reinforces the importance of optimising the role of PAI teachers in fostering students spiritual character.

Keywords: Islamic education teacher; religious character; Islamic education, character building

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan karakter beragama siswa di SMA Dwiwarna Kabupaten Bogor. Peran Guru PAI tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam pembentukan karakter religius siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode korelasional. Sampel penelitian sebanyak 45 siswa dari kelas X dan XI yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara peran guru PAI dengan karakter beragama siswa ($r = 0,561$, $p < 0,05$). Temuan ini memperkuat pentingnya optimalisasi peran guru PAI dalam membina karakter spiritual peserta didik.

Kata kunci: Guru PAI; Karakter beragama; Pendidikan Islam; Pembentukan karakter.

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang memiliki tujuan tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang memiliki karakter kuat, akhlak mulia, dan kesadaran spiritual yang tinggi (Fauziyatun & Misbah, 2020). Pendidikan agama menjadi fondasi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara

emosional dan spiritual. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki peran yang sangat penting sebagai ujung tombak dalam menyampaikan, menanamkan, dan menginternalisasi ajaran-ajaran Islam ke dalam kehidupan peserta didik secara utuh dan menyeluruh (Nasution, 2020)

Peran guru PAI menjadi semakin kompleks dan menantang seiring dengan perkembangan zaman, arus globalisasi, serta kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Generasi muda saat ini dihadapkan pada berbagai pengaruh negatif yang dapat merusak moral dan kepribadian mereka. Arus informasi yang tidak terbendung serta budaya instan yang berkembang di masyarakat menjadi tantangan tersendiri bagi proses pendidikan karakter. Oleh sebab itu, guru PAI tidak cukup hanya mengajar materi keagamaan di kelas, melainkan harus tampil sebagai pembina akhlak yang mampu menanamkan nilai-nilai keislaman secara konsisten dan berkelanjutan dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik secara langsung maupun melalui keteladanan sikap dan perilaku (Sari & Haris, 2023).

Dalam praktiknya, guru PAI di sekolah tidak hanya menyampaikan materi pelajaran agama seperti fikih, akidah, dan akhlak secara tekstual, tetapi juga menjadi pembimbing spiritual yang hadir dalam kehidupan siswa sehari-hari. Peran guru sebagai figur yang dihormati dan dicontoh oleh siswa menjadikannya tokoh penting dalam proses pembentukan karakter. Guru PAI diharapkan mampu menunjukkan sikap sabar, jujur, adil, dan amanah yang dapat menjadi panutan bagi siswa. Dalam hal ini, interaksi yang dibangun antara guru dan siswa bukan hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam aspek emosional dan spiritual (Lestari & Sinaga, 2021). Salah satu contoh konkret dari lingkungan pendidikan berbasis Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran adalah SMA Dwiwarna Kabupaten Bogor. Sekolah ini secara konsisten berupaya menciptakan suasana pendidikan yang religius, di mana nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara formal, tetapi juga diterapkan dalam budaya sekolah dan perilaku sehari-hari siswa serta tenaga pendidik. Komitmen sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam menjadi dasar yang kuat bagi guru PAI untuk menjalankan perannya secara maksimal dalam membina karakter peserta didik (Maghfira Salsabilla, -, & Nanda Aditya Putri, 2022).

Guru PAI di lingkungan SMA Dwiwarna memegang peran strategis dalam membangun pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan agama secara teori, tetapi juga bertanggung jawab memastikan bahwa ajaran agama tersebut dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan nyata (Bahtiar, 2017). Dalam proses pembelajaran, guru PAI berupaya menghubungkan antara teks dan konteks, antara ayat dan realita, agar siswa tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga dapat mengamalkannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Melalui pendekatan kontekstual dan partisipatif, guru PAI mengajak siswa untuk merenungkan makna dari setiap ajaran dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Berbagai penelitian terdahulu telah menegaskan pentingnya peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Supriadi, Sani, & Setiawan, 2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter beragama sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu menjalankan peran ganda sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan holistik, karena tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menjadi pribadi yang utuh dan mampu membimbing siswa menuju pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai agama juga semakin ditegaskan dalam berbagai kebijakan nasional, termasuk dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas bagi penguatan pendidikan karakter, dengan menekankan pentingnya pembentukan profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia. Di sinilah posisi guru PAI menjadi sangat strategis dalam mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang religius, berintegritas, dan mampu menjalani kehidupan dengan landasan nilai-nilai Islam yang kuat (Rahman & Pewangi, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penting tentang sejauh mana peran guru PAI di SMA Dwiwarna berkontribusi dalam pembentukan karakter beragama siswa? Penelitian ini tidak hanya ingin mengetahui hubungan antara dua variabel secara statistik, tetapi juga ingin menggali makna di balik interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran agama. Dimensi afektif dan praktik spiritual yang muncul dalam keseharian siswa menjadi fokus penting yang dianalisis dalam penelitian ini (Faishol, Fadlullah, Hidayah, Fanani, & Silvia, 2021). Secara khusus, penelitian ini mencoba memahami bagaimana metode pengajaran yang diterapkan oleh guru PAI, keteladanan yang mereka tunjukkan, serta bimbingan yang diberikan, berdampak pada cara siswa berpikir, merasakan, dan bertindak dalam kehidupan keagamaannya. Dengan kata lain, penelitian ini ingin melihat apakah nilai-nilai yang diajarkan di ruang kelas benar-benar tertanam dan tercermin dalam perilaku siswa di luar kelas, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Sitompul, Suryadi, Putri, & Gusmaneli, 2023).

Penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang terkait dan relevan, berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait: Pertama penelitian oleh Ahmad Zainuri (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Bogor”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi, hasil penelitian ini yaitu ditemukan bahwa peran guru PAI sangat signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, *novelty* pada penelitian saya dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang lebih terukur secara signifikan antara peran guru PAI dan karakter beragama siswa secara lebih spesifik. Kedua penelitian oleh Siti Nurjanah (2022) dalam skripsinya yang berjudul

“Pengaruh Metode Pembelajaran PAI terhadap Karakter Siswa di SMA Swasta XYZ”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi, hasil penelitian ini yaitu ada metode pembelajaran yang interaktif meningkatkan karakter siswa, *novelty* pada penelitian saya dengan penelitian ini yaitu penelitian saya memberikan kontribusi baru dengan menghubungkan peran guru PAI secara keseluruhan (bukan hanya metode mengajar) dengan pembentukan karakter beragama siswa. Ketiga penelitian oleh Budi Santoso (2020), dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa dan Peran Guru PAI di SMA Negeri 2 Bogor”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei, hasil penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara kedisiplinan siswa dan peran guru PAI, *novelty* pada penelitian saya dengan penelitian ini yaitu penelitian saya secara eksplisit meneliti aspek karakter beragama yang lebih mendalam dan relevan dalam konteks Pendidikan Agama Islam, bukan konteks karakter umum atau kedisiplinan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pentingnya peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa. Temuan dari penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur akademik dalam bidang pendidikan agama Islam, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran dan pembinaan karakter di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan lembaga pendidikan dalam merancang sistem pendidikan agama yang lebih efektif dan menyentuh aspek-aspek spiritual yang esensial dalam diri peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan karakter beragama siswa. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel melalui data yang akan dikumpulkan secara kuantitatif (Atiqya, Fanani, & Irawan, 2023). Langkah-langkah pada penelitian ini yaitu: 1) Observasi awal dan studi pendahuluan. 2) Penyusunan instrumen penelitian. 3) Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan. 4) Pengambilan data melalui penyebaran angket kepada responden. 5) Pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik korelasi. 6) Interpretasi hasil berdasarkan nilai korelasi dan signifikansi. 7) Penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Dwiwarna, Kabupaten bogor. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden siswa kelas X dan XI, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen sekolah dan referensi ilmiah yang relevan. Jumlah responden pada penelitian ini 45 siswa dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner dengan skala *likert* lima poin. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan empat teknik

analisis data: pertama uji validitas, kedua uji reliabilitas, ketiga uji normalitas data, dan keempat uji korelasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan karakter beragama siswa di SMA dwiwarna Kabupaten Bogor. Data pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 45 siswa kelas X dan XI sebagai sampel yang mewakili 15% dari populasi sebanyak 300 siswa. Hal tersebut diambil dari pendapat (Sugiyono, 2020) dalam buku penelitiannya. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *pearson* yang diperoleh menggunakan bantuan *software SPSS* versi 26, maka diperoleh nilai koefisien korelasi ® sebesar 0,561 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran guru PAI dengan karakter beragama siswa di SMA Dwiwarna. Artinya, semakin tinggi intensitas dan kualitas peran guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator, maka semakin tinggi pula karakter religius yang ditunjukkan oleh siswa. Hubungan ini termasuk dalam kategori sedang-kuat menurut kriteria Guilford.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Data

		Correlations	
		Peran Guru PAI	Karakter Beragama Siswa
Peran Guru PAI	Pearson Correlation	1	.561**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Karakter Beragama Siswa	Pearson Correlation	.561**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

Pada hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai F sebesar 19,777 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini memperkuat bahwa peran guru PAI secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter beragama siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru PAI dengan karakter beragama siswa.

Tabel 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	ANOVA ^a	
				F	Sig.
1	Regression	1	2437.982	19.777	.000 ^b
	Residual	43	123.275		
	Total	44	7738.800		

- a. Dependent Variable: Karakter Beragama Siswa
 b. Predictors: (Constant), Peran Guru PAI

Selain itu, uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, yang berarti bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji statistik para metrik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI memiliki kontribusi nyata dalam membentuk karakter beragama siswa. Hal ini sejalan dengan teori peran guru yang mencakup dimensi sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator (Iqbal, Panjaitan, Helvianti, Nurhayati, & Ritonga, 2024). Siswa yang menilai guru mereka positif dalam menjalankan keempat peran tersebut, cenderung menunjukkan karakter religius yang lebih kuat. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keteladanan dan pembimbingan spiritual guru menjadi kunci utama dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa (Yasakur, 2016). Di SMA Dwiwarna, guru PAI tidak hanya mengajarkan materi ajar agama secara kognitif, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari, baik melalui interaksi langsung maupun kegiatan keagamaan sekolah.

Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, baik yang bersifat formal maupun non formal, ditambah dengan pemberian motivasi secara terus menerus kepada siswa, serta konsistensi guru dalam menjadi panutan melalui sikap dan perilaku sehari-hari, terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek keimanan yang kuat, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, serta pembentukan akhlak mulia dalam berinteraksi dengan sesama, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Rahmawati dkk., 2023). Kekuatan hubungan yang tergolong sedang ($r = 0,561$) menunjukkan bahwa meskipun guru PAI berperan penting, masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi karakter beragama siswa, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pengaruh media. Dengan demikian, pembentukan karakter beragama seharusnya melibatkan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial siswa.

Penelitian ini menjadi bukti empiris bahwa peran guru PAI secara langsung berkorelasi dengan penguatan karakter keagamaan siswa, terutama dalam konteks sekolah berbasis *boarding school* seperti SMA Dwiwarna, yang memberikan intensitas interaksi guru-siswa yang tinggi. Strategi pengajaran yang komunikatif dan keteladanan guru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan agama yang berdampak pada karakter siswa. Ketika guru menjalankan perannya dengan tulus, konsisten, dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, maka pendidikan agama tidak hanya menjadi pelajaran di kelas, tetapi akan berubah menjadi proses pembentukan jati diri siswa (Mudrik, 2023). Peran ini semakin penting di tengah tantangan zaman modern yang cenderung mendorong siswa menjauh dari nilai-nilai spiritual.

Kesimpulan

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Dwiwarna Kabupaten Bogor terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter beragama siswa. Guru yang menjalankan perannya secara menyeluruh sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya kondusif secara akademik, tetapi juga dengan nilai-nilai religius. Melalui pendekatan pembelajaran yang reflektif, keteladanan yang nyata, dan pendampingan yang intensif, siswa mengalami proses internalisasi nilai Islam secara utuh. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas guru PAI agar mampu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi lembaga pendidikan Islam dan pihak terkait untuk terus mendorong program pengembangan profesional guru yang berorientasi pada pembentukan karakter religius.

Daftar Pustaka

- Atiqya, A. B., Fanani, A. I., & Irawan. (2023). Penerapan Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 39–45. Diambil dari <https://doi.org/10.5281/zenodo.8378437>.
- Bahtiar, A. R. (2017). Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 149–158. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v1i2.643>
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs An-Najahiyah. *jurnah ilmiah pendidikan panasila dan kewarganegaraan (JPPKn)*, 6(1), 43–51.
- Fauziatun, N., & Misbah, M. (2020). Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 142–165. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13–22. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Lestari, A., & Sinaga, B. (2021). Implementasi Metode Backpropagation Memprediksi Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs.S Ummi Lubuk Pakam. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi (JIKOMSI)*, 3(3), 251–276. Diambil dari <https://doi.org/10.9767/jikomsi.v3i1.120>
- Maghfira Salsabilla, -, N. I. P. C., & Nanda Aditya Putri. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), 82–96. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.82-96>
- Mudrik, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

- Pembentukan Karakter Moderat Siswa di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2011–2017. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1795>
- Nasution, F. (2020). Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia. *Mawa’Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(1), 26–46. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i1.995>
- Rahman, A., & Pewangi, M. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 13(3), 4031–4044.
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039–4050.
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. Diambil dari <https://ejournal.stail-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>
- Sitompul, J., Suryadi, F. R., Putri, S. V., & Gusmaneli, G. (2023). Peran Moderasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter dan Moral Peserta Didik. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 4, 67–78. <https://doi.org/10.58764/j.im.2023.4.44>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME : Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Yasakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Pendidikan Islam*, 5.09, 35.